

ASESMEN PERKEMBANGAN SOSIAL EMOSIONAL ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TK IMMANUEL KIDS

Artha Mahindra Diputera*

Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Negeri Medan, Indonesia
artha91@unimed.ac.id

Anita Yus

Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Negeri Medan, Indonesia

Debby Selviana Waruwu

Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Negeri Medan, Indonesia

Elsa Pretty Simanjuntak

Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Negeri Medan, Indonesia

Emy Florentina Barus

Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Negeri Medan, Indonesia

Oktarini Fajriah

Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Negeri Medan, Indonesia

Palija Lubis

Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Negeri Medan, Indonesia

Tio Aquandri Siringo Ringo

Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Negeri Medan, Indonesia

ABSTRACT

Social emotional development of early childhood needs to get the focus of parents and teachers so that children can be accepted by their social environment. This study aims to determine the assessment of social emotional abilities of children aged 5-6 years at Immanuel Kids Kindergarten Medan Amplas. This research method uses descriptive research with a qualitative approach. In this study the assessment used was statistical data analysis techniques. The instrument used in this study used an observation sheet. With a rating scale in the form of BB (Not Developing), MB (Starting to Develop), BSH (Developing According to Expectations). The findings show that as many as 5 children with MB criteria (Beginning to Develop), 2 children with BSH criteria (Developing According to Expectations) and 8 children receiving BB criteria (Not Yet Developed). So it can be concluded from the social emotional assessment carried out in Immanuel Kids Kindergarten that needs to be developed. Because there were 8 children with BB criteria (Not yet Developed) out of 15 children who were observed. And got a score of 53.3%.

Keywords: emotional social development; early childhood; assessment.

ABSTRAK

Perkembangan sosial emosional anak usia dini perlu mendapat fokus dari orangtua dan guru agar anak dapat diterima oleh lingkungan sosialnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui asesmen kemampuan sosial emosional anak usia

5-6 tahun di TK Immanuel Kids Medan Ampas. Metode penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Pada penelitian ini asesmen yang digunakan yaitu teknik teknik *analisis data statistik*. Instrumen yang digunakan pada penelitian ini menggunakan lembar observasi. Dengan skala penilaian berupa BB (Belum Berkembang), MB (Mulai Berkembang), BSH (Berkembang Sesuai Harapan). Hasil temuan menunjukkan bahwa sebanyak 5 anak dengan kriteria MB (Mulai Berkembang), 2 anak dengan kriteria BSH (Berkembang Sesuai Harapan) dan 8 anak mendapat kriteria BB (Belum Berkembang). Maka dapat disimpulkan dari penilaian sosial emosional yang dilakukan di TK Immanuel Kids ini perlu dikembangkan. Dikarenakan terdapat 8 anak dengan kriteria BB (Belum Berkembang) dari 15 anak yang diobservasi. Dan mendapat skor 53,3%.

Kata Kunci: *perkembangan social emosional; anak usia dini; asesmen*.

PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah pendidikan yang bertujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh. Pelaksanaan pendidikan anak usia dini menekankan pada seluruh aspek perkembangan anak yaitu perkembangan nilai agama dan moral, kognitif, sosial emosional, bahasa, fisik motorik dan seni. Seluruh kegiatan yang dilaksanakan di lembaga pendidikan anak usia dini perlu dilaksanakan untuk mengembangkan potensi anak secara maksimal dan juga untuk menyiapkan anak menghadapi tahap pendidikan selanjutnya (Anggraini, 2019) (Rustari, 2019)

Yudha M. Saputra dkk menyatakan bahwa perilaku emosional anak sangat dipengaruhi oleh reaksi sosial terhadap perilaku emosional anak, cara mengembangkan sosial emosional anak yaitu dengan memberikan rangsangan, rangsangan tersebut antara lain rangsangan pendengaran, rangsangan perabaan, rangsangan sosial, rangsangan penglihatan (Rustari, 2019).

Perkembangan sosial emosional dapat meliputi kompetensi sosial (menjalin hubungan dengan kelompok sosial), kemampuan sosial (perilaku yang digunakan dalam situasi sosial), kognisi sosial (pemahaman terhadap tujuan dan perilaku diri sendiri dan orang lain), perilaku prososial (kesediaan untuk berbagi, membantu, bekerjasama, merasa nyaman dan aman, dan mendukung orang lain) serta penguasaan terhadap nilai-nilai kemanusiaan dan moralitas (perkembangan dalam menentukan standar baik dan buruk) (Rustari, 2019).

Tingkat pencapaian perkembangan sosial emosional anak usia 5- 6 tahun menurut Peraturan Menteri Nomor 58 Tahun 2009 yaitu, bersikap kooperatif dengan teman, menunjukkan sikap toleran, mengekspresikan emosi yang sesuai dengan kondisi yang ada, mengenal tata krama dan sopan santun sesuai dengan nilai sosial budaya setempat, memahami peraturan dan disiplin, menunjukkan rasa empati, memiliki sikap gigih (tidak mudah menyerah), bangga terhadap hasil karya sendiri, dan menghargai keunggulan orang lain (Rustari, 2019).

Asesmen adalah suatu proses pengumpulan, untuk membuat keputusan tentang pencapaian anak dalam pendidikan. Suyadi mengemukakan bahwa perkembangan sosial emosional adalah ketika dalam berinteraksi dengan orang lain yang itu bersifat kelompok atau individu anak bisa memahami perasaan orang lain dalam kehidupan sehari-hari. Dari beberapa uraian diatas dapat disimpulkan bahwa asesmen perkembangan sosial emosional anak usia dini adalah proses untuk menilai anak usia dini ketika berinteraksi dan mengelola emosi dalam kehidupan sehari-hari (Syafi, 2021).

Manfaat dari sebuah asesmen adalah mengetahui ketercapaian, kemampuan yang telah ditetapkan dalam sebuah kurikulum, untuk mencari keberhasilan dalam proses belajar mengajar, memproleh informasi kegiatan yang dilakukan sesuai dengan kebutuhan anak, memperoleh masukan tentang kelemahan dan kelebihan dari kegiatan belajar sehingga dapat digunakan untuk merencanakan kegiatan beajar berikutnya serta mempeoleh gambaran tentang pola dan gaya interaksi anak dengan teman sebayanya (Anggraini, 2019).

Berdasarkan uraian diatas maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana asesmen perkembangan anak di Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini sangat penting untuk dilaksanakan agar dapat dianalisis untuk kemudian dapat dijadikan tinjauan bagi para pendidik maupun para pemerhati pendidikan, oleh karena itu dalam tulisan ini akan menjelaskan hasil penelitian mengenai asesmen kemampuan sosial emosional anak usia 5-6 tahun khususnya di TK Immanuel Kids Medan Amplas.

METODE PENELITIAN

Dalam melakukan penelitian, seorang peneliti akan menentukan metode dalam memecahkan masalah yang dihadapi agar peneliti dapat mengetahui langkah-langkah apa yang akan digunakan. Sugiyono (2011) menyatakan bahwa metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Rustari, 2019).

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode penelitian deskriptif adalah mencatat secara teliti segala gejala (fenomena) yang dilihat dan didengar serta dibacanya (via wawancara atau bukan, catatan lapangan, foto, video tape, dokumen pribadi, catatan atau memo, dokumen resmi atau bukan, dan lain-lain), dan peneliti harus membandingbandingkan, mengombinasikan, mengabstraksikan, dan menarik kesimpulan (Rustari, 2019).

Data-data yang diperoleh peneliti dalam penelitian ini bersumber dari hasil pengamatan yang dilakukan pada anak kelas *beauty*, dan dokumentasi untuk memperoleh data-data mengenai perkembangan social emosional anak 5-6 tahun di TK Immanuel Kids Medan Amplas. Subjek dalam penelitian ini adalah 15 orang anak dikelas *beauty* yaitu 8 orang anak laki-laki dan 7 orang anak perempuan. Subjek yang diteliti menggunakan teknik *sampel random sampling*.

Penelitian ini menggunakan teknik *statistical data analysis*. Instrumen yang digunakan pada penelitian ini menggunakan lembar observasi. Dari teknik tersebut peneliti mendapatkan informasi yang bisa menjadi acuan hasil penilaian dari perkembangan sosial emosional anak di TK Immanuel Kids dibantu dengan menggunakan rubrik dan indikator pencapaian anak. Penelitian ini menggunakan 3 kriteria yaitu BB (Belum Berkembang) dengan skor 1, MB (Mulai Berkembang) dengan skor 2, BSH (Berkembang Sesuai Harapan) dengan skor 3. Untuk validitas dan reliabilitasnya, peneliti menggunakan teknik *expert judgement*. Penelitian ini dilaksanakan selama 3 hari pada tanggal 4,8,9 mei 2023.

Berikut kisi-kisi terkait instrumen penilaian yang berisi indikator- indikator yang digunakan untuk menilai kemampuan sosial emosional anak pada Tabel 1.

Indikator	Butir
Anak dapat bersikap toleran dan bertenggang rasa terhadap teman lainnya.	1
Anak dapat berinisiatif sendiri untuk	2

mengisi waktu luangnya sendiri	
Anak menunjukkan ekspresi yang wajar tetapi tidak menangis	3
Anak secara sukarela mengembalikan benda/APE yang digunakan untuk bermain dengan tertib dan rapi	4
Anak sabar dan tertib menunggu giliran untuk menerima sesuatu	5
Anak mengerti aturan main suatu permainan dan mampu mencari strategi yang menguntungkan dirinya	6
Anak mengetahui resiko melanggar aturan dan patuh mengikuti aturan yang ada	7
Anak mempunyai kebiasaan hidup yang tertib dan selalu sadar melakukannya sendiri	8
Anak selalu menjaga dirinya dan mampu melakukannya sendiri	9
Anak bisa memimpin kelompok kecil secara demokratis	10
Anak mampu memecahkan masalah sederhana tanpa bantuan oranglain	11
Anak memiliki rasa percaya diri terhadap hasil karyanya sendiri	12

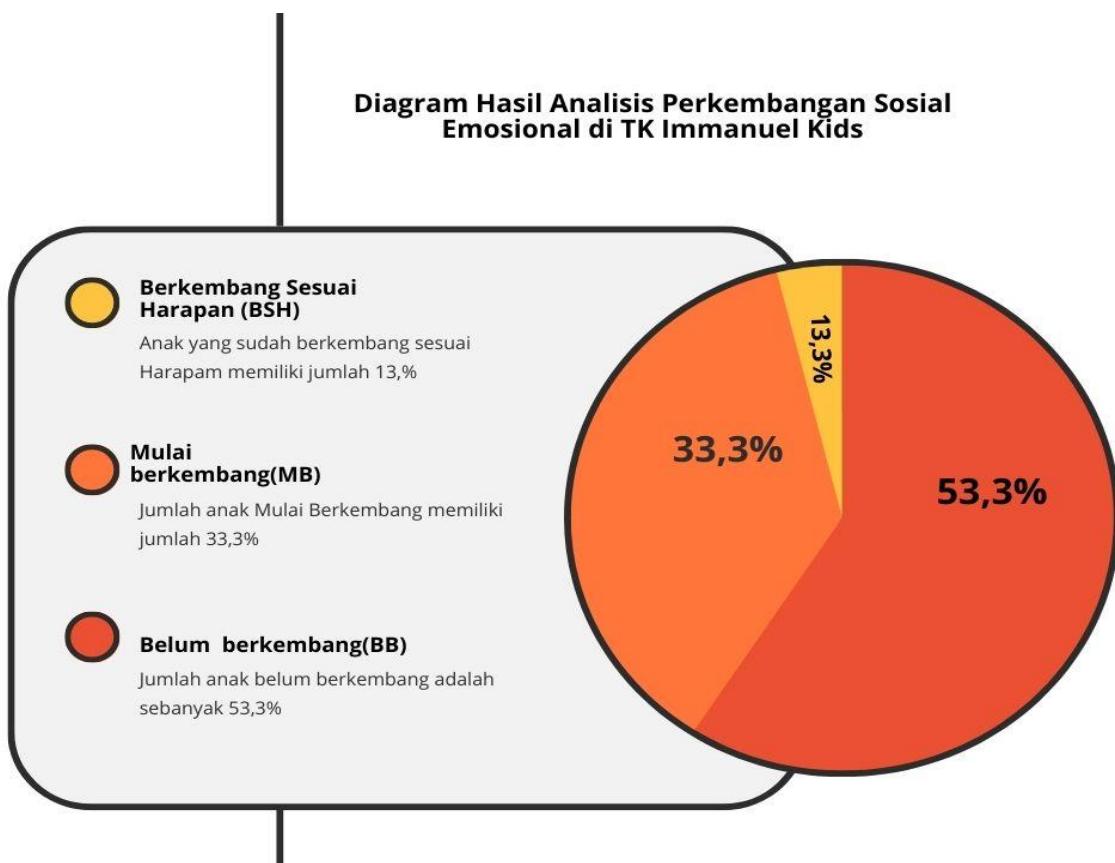
Tabel 1. Kisi-Kisi Instrumen Penilaian

Berdasarkan tabel diatas indikator adalah pencapaian yang sudah ditentukan peneliti untuk menjadi instrumen penilaian pada sampel penelitian untuk melihat kemampuan sosial emosional anak usia 5-6 tahun di TK Immanuel Kids Medan Amplas. Selanjutnya butir yaitu urutan pertanyaan dari indikator tersebut. Peserta didik dianggap mampu jika memenuhi rata-rata penilaian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang disajikan merupakan penyajian hasil perolehan kepada 15 sampel peserta didik yang diamati. Teknik ceklist yang dilakukan di TK Immanuel Kids Medan menggunakan 3 skala pengukuran sesuai ketentuan pedoman penilaian pendidikan anak usia dini. Skala pengukurannya yaitu dengan menggunakan singkatan BB (Belum Berkembang), MB (Mulai Berkembang), dan BSH (Berkembang Sesuai Harapan). Skala pengukuran ini diterapkan pada berkas-berkas assesmen yang diisi oleh peneliti saat pembelajaran sedang berlangsung. Pada assesmen ini peneliti menggunakan 12 aspek

penilaian yang mencakup perkembangan sosial emosional. Hasil penilaian diuraikan sebagai berikut:



Berdasarkan hasil asesment perkembangan sosial emosional anak usia dini di TK Immanuel Kids Medan Ampelas, dapat diketahui dijelaskan sebagai berikut:

1. Kriteria Belum Berkembang (BB) memiliki persentase sebanyak 53,3% atau sebanyak 8 anak, dengan rentang skor 12-20
2. Kriteria Mulai Berkembang (MB) memiliki persentase sebanyak 33,3% atau sebanyak 5 anak, dengan rentang skor 21-28
3. Kriteria Berkembang Sesuai Harapan (BSH) memiliki persentase sebanyak 13,3% atau sebanyak 2 anak, dengan rentang skor 29-36.

Dari penelitian yang dilaksanakan di TK Immanuel Kids, dalam indikator sikap toleransi dan tenggang rasa, anak di TK Immanuel Kids mendapat kriteria MB (Mulai Berkembang) sebanyak 10 orang anak. Dari penelitian yang peneliti laksanakan sebanyak 3 hari bahwa anak-anak disana saling menghargai satu sama lain, baik dari perbedaan suku, agama dan warna kulit. Mereka dapat saling toleransi dan tak menghiraukan perbedaan tersebut.

Anak dapat berinisiatif sendiri untuk mengisi waktunya luangnya sendiri. Anak-anak di kelas beauty mendapat kriteria BB (Belum Berkembang) sebanyak 6 orang anak. Hal ini dikarenakan anak di TK Immanuel Kids disana memiliki waktu mereka akan mengganggu temannya yang lain, dengan mengambil barang milik temannya.

Anak dapat menunjukkan ekspresi yang wajar tetapi tidak menangis. Sebanyak 9 orang anak mendapat kriteria BSH (Berkembang Sesuai Harapan). Ketika anak di TK Immanuel Kids lupa mengerjakan tugasnya mereka akan dimarahi oleh gurunya. Namun mereka hanya berekspresi menyesal (murung) namun mereka tidak menangis sama sekali.

Anak secara sukarela mengembalikan benda/APE yang digunakan untuk bermain dengan tertib dan rapi. Sebanyak 9 orang anak mendapat mendapat kriteria BB (Belum Berkembang). Dikarenakan anak di TK Immanuel Kids ketika selesai menggunakan benda yang digunakan untuk bermain, mereka akan membiarkannya begitu saja.

Anak sabar dan tertib menunggu giliran untuk menerima sesuatu. Sebanyak 7 orang anak mendapat kriteria MB (Mulai Berkembang). Memang anak di TK Immanuel Kids tidak sabar menunggu giliran, tetapi mereka tidak senang merebut atau mengganggu giliran teman yang lain.

Anak mengerti aturan main suatu permainan dan mampu mencari strategi yang menguntungkan dirinya. Sebanyak 9 orang anak mendapat kriteria BB (Belum Berkembang). Dikarenakan anak di TK Immanuel Kids tidak mau tahu tentang aturan bermain. Anak belum mampu menguasai dirinya.

Anak mengetahui resiko melanggar aturan dan patuh mengikuti aturan yang ada. Sebanyak 9 orang anak mendapat kriteria BB (Belum Berkembang). Dikarenakan anak di TK Immanuel Kids tidak patuh dan terkadang melanggar aturan yang ada.

Anak mempunyai kebiasaan hidup yang teratur dan selalu sadar melakukannya sendiri. Sebanyak 11 orang anak mendapat kriteria MB (Mulai Berkembang). Dikarenakan anak di TK Immanuel Kids mempunyai kebiasaan yang teratur tetapi kadang tidak dilaksanakan dengan baik.

Anak selalu menjaga dirinya dan mampu melakukannya sendiri. Sebanyak 9 orang anak mendapat kriteria MB (Mulai Berkembang). Dikarenakan Anak di TK Immanuel Kids suka menjaga kerapihan dirinya, tetapi masih meminta bantuan orang lain untuk merapikan dirinya.

Anak bisa memimpin kelompok kecil secara demokratis. Sebanyak 9 orang anak mendapat kriteria MB (Mulai Berkembang). Dikarenakan anak di TK Immanuel Kids berusaha memimpin teman-temannya, tetapi selalu kalah dalam berdialog dengan teman-temannya.

Anak mampu memecahkan masalah sederhana tanpa bantuan orang lain. Sebanyak 5 orang anak mendapat kriteria MB (Mulai Berkembang). Dikarenakan anak di TK Immanuel Kids berusaha memecahkan masalah yang dihadapinya secara individual tetapi tidak sering mengalami hambatan.

Anak memiliki rasa percaya diri terhadap hasil karyanya sendiri. Sebanyak 6 orang anak mendapat kriteria BB (Belum Berkembang). Dikarenakan anak di TK Immanuel Kids tidak percaya kalau hasil karya tidak sebagus buatan teman lainnya. Rasa percaya diri anak rendah.

SIMPULAN

Simpulan menyajikan ringkasan dari uraian mengenai hasil dan pembahasan, Penilaian Sosial Emosional yang dilakukan di TK Immanuel Kids, dengan subjek 15 siswa bahwasanya penilaian Sosial Emosional siswa TK Immanuel Kids ini masih perlu dikembangkan. Dikarenakan yang mendapat kategori BB hanya 2 siswa dari 15 siswa. Masing-masing siswa yang menjadi Subjek dalam penelitian ini, memiliki kemampuan yang berbeda-beda dan jumlah skor dan nilai yang berbeda-beda. Penilaian tentang Sosial Emosional yang dilakukan di TK Immanuel Kids ini, bisa lebih merata skor dan pointnya, ketika guru lebih memperhatikan pada saat proses belajar mengajar agar semua indikatornya yang dinilai nantinya sesuai dengan harapan.

Ucapan Terima Kasih

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak dan teman-teman yang telah berpartisipasi dalam setiap proses yang terlaksana.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, W. (2019). *TEKNIK CEKLIST SEBAGAI ASESMEN PERKEMBANGAN SOSIAL EMOSIONAL DI RA*. Al Athfaal: Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini.
- Nurlaili, N. (2022). Problematik Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Siswa Sekolah Dasar. *Bulletin of Counseling and Psychotherapy*, 70-75.
- Rustari, L. (2019). *PERKEMBANGAN SOSIAL EMOSIONAL ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TAMAN KANAK-KANAK ISLAMIYAH PONTIANAK TENGGARA*. Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini FKIP Untan.
- Syafi, I. (2021). *Asesmen Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini Di TK Ummul Quro Talun Kidul*. Jurnal Golden Age, Universitas Hamzanwadi.
- Iswantiningtyas, V., & Wulansari, W. (2018). Pentingnya Penilaian Pendidikan Karakter Anak Usia Dini. *Proceedings of the ICECRS*, 1(3), 197–204.
<https://doi.org/10.21070/picecrs.v1i3.1396> diakses pada 2 juni 2023
- Suyadi. (2017). Perencanaan dan Asesmen Perkembangan Pada Anak Usia Dini. *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 1(1), 65–74. Diakses pada 2 juni 2023
- Suyadi, & Ulfah, M. (2013). Konsep dasar PAUD. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya